

IMPLEMENTASI KOOPERATIF TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Nyoman Adi Budiarta

NIM. 0816011081

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: ab.teqyu@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt, sejumlah 32 orang, yaitu 23 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal teknik *passing* bola basket pada siklus I adalah 7,5 (aktif), dan meningkat menjadi 8,3 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 84,4% (baik), dan meningkat menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran ini karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket.

Abstract: This study is aimed at improving students' activity and their learning result of *passing* technique (*chest pass* and *bounce pass*) in basket ball. The technique was implemented through TPS cooperative learning method. This research is a class action research in which the teacher's role as the researcher within two cycles, including action plan, performance, observation, evaluation and self-reflection. The subject was 32 students of VIII A class in SMP Negeri 1 Seririt consisting 23 girls and 9 boys. The data was analyzed using statistic descriptive method. The activity result using classical technique in the first cycles was 7,5 (active) as it increased into 8.3 (active) in the second cycles. Meanwhile, the first cycles showed 84,4% (good) as the result of learning. It increased into 100% (very good) in the second cycles. It can be concluded that the students' ability in learning *passing* technique (*chest pass* and *bounce pass*) was improved through the implementation of TPS cooperative learning method. It was suggested to the teacher to implement the method as it resulted in improving students' activity and learning result.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, kooperatif ,TPS, aktivitas dan hasil belajar, bola basket.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran penjasorkes merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Seririt pada hari Selasa, 18 September 2012, pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket di kelas VIII A dengan jumlah 32 orang siswa masih belum maksimal. Dilihat dari aktivitas belajar teknik *passing* bola basket ada 6 (enam) komponen penilaian yang peneliti ambil

yaitu: kegiatan *visual*, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan *metrik*, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Dari observasi awal peneliti memperoleh data sebagai berikut: tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat aktif, aktif sebanyak 4 orang (12,5%), cukup aktif sebanyak 20 orang (62,5%), kurang aktif 8 orang (25%) dan tidak ada siswa yang berada pada katagori sangat kurang aktif. Berdasarkan data diatas, maka peneliti bisa mengetahui bahwa aktivitas belajar *passing* bola basket berada pada kategori cukup aktif dengan rata-rata klasikal kelas yaitu sebesar 5,3. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika berada minimal berada pada kategori aktif yaitu antara $7 \leq \bar{X} < 9$. Dari hasil aktivitas belajar tersebut maka aktivitas perlu ditingkatkan lagi serta perlu dilakukan perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat.

Permasalahan lain didapat dari observasi hasil belajar siswa. Hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, siswa yang tergolong kategori tuntas sebesar 12 orang (37,5%) tergolong tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (62,5%). Secara klasikal didapatkan persentase rata-

rata hasil belajar *passing* bola basket yaitu sebesar 70,8% berada pada kategori tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan siswa $\geq 75\%$ secara individu dan klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Dari hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan permasalahan pada siswa yaitu siswa masih mengandalkan guru dalam pembelajaran, tidak bisa bekerja sama secara team dan masih melakukan tugas gerak secara individu. Selain itu permasalahan pada siswa tersebut dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum inovatif sehingga belum bisa menghasilkan interaksi yang baik dengan siswa pada saat pembelajaran.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi alternative yang diharapkan bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket yaitu dengan memilih model pembelajaran yang dapat membuat interaksi yang baik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran.

Joyce (dalam Trianto, 2007:5) menyatakan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Dalam perkembangan pembelajaran penjasorkes, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat variasi suasana pola diskusi kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang peserta didiknya memperoleh pengalaman belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang secara kolaboratif dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar untuk meningkatkan produktivitas, dan perolehan belajar.

TPS merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Model pembelajaran ini efektif

untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dimana siswa diberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok. TPS membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. TPS adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran TPS, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu putra atau putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain yang saling

bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*). *Passing* menurut Ahmadi (2007: 13) berarti mengoper. Operan merupakan teknik pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian bertujuan untuk mencetak angka dengan tembakan operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras, yang terpenting bola dapat diterima dengan baik oleh penerima operan tersebut.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif TPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan - tindakan yang bervariasi sehingga pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Ojan SN (dalam Kanca, I Nyoman, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi. (4) Administrasi sosial eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2010: 139). Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas

belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, meratarata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75. Pada data aktivitas belajar teknik passing bola basket, dari 32 siswa yang mendapat kategori sangat aktif tidak ada, 4 orang (12,5%) aktif, 20 orang (62,5%) cukup aktif, 8 orang (25%) kurang aktif dan tidak ada siswa yang berada pada katagori sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 5,3. Sedangkan, pada data hasil belajar

teknik passing bola basket, dari 32 siswa, 12 siswa (37,5%) tuntas dalam pembelajaran teknik passing bola basket, sedangkan 20 orang (62,5%) belum tuntas.

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan waktu berfikir, berpasangan dan berbagi (*sharing*). namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif 2 orang (6,2%), aktif 23 orang (71,9%), cukup aktif 7 orang (21,9%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 7,5 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.1. Data Aktivitas Belajar Passing Bola Basket pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	2	6,2%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	23	71,9%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7	21,9%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		32	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas yaitu: 2 siswa (6,2%) yang dengan kategori sangat baik, 25 siswa

(78,2%) dengan kategori baik, 5 orang siswa (15,6%) dengan kategori cukup baik dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 84,4%.

Tabel 1.2. Data Hasil Belajar Passing Bola Basket pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	85%-100%	2	6,2%	Sangat Baik
2	75%-84%	25	78,27%	Baik
3	65%-74%	9	15,6%	Cukup
4	55%-64%	0	0%	Kurang
5	0%-54%	0	0%	Sangat Kurang
		32	100%	

Pada siklus II dilakukan tindakan berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 7 orang (21,9%), pada kategori aktif sebanyak 25 orang (78,1%), tidak ada yang mendapatkan kategori cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 7,5 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 1.3. Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ket.
1	$\bar{X} \geq 9$	7	21,9	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	25	78,1	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		32	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 26 orang (81,2%), baik sebanyak 6 orang (18,8%), tidak ada siswa dengan kategori cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan yaitu: 100%.

Tabel 1.4. Data Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	85%-100%	26	81,2%	Sangat Baik
2	75%-84%	6	18,8%	Baik
3	65%-74%	3	11,1%	Cukup
4	55%-64%	0	-	Kurang
5	0%-54%	0	-	Sangat Kurang
		32	100%	

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya

peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik passing (*chest pass* dan *bounce pass*) siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 1.5 dan tabel 1.6.

Tabel 1.5. Ringkasan Data Aktivitas belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Jumlah Siswa aktif	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,3	4 orang sudah aktif	21 orang (55,6)	7 orang (28,9)
2.	Siklus I	7,1	25 orang sudah aktif		
3.	Siklus II	8,3	32 orang sudah aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 55,6 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 28,9 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa.

No	Tahapan	Ketuntasan Siswa klasikal	Jumlah siswa tuntas	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	37,5%	12 orang	15 orang (46,9%)	5 orang (15,6%)
2.	Siklus I	84,4%	27 orang		
3.	Siklus II	100%	32 orang		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 46,9%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 15,6%.

Berdasarkan data penelitian di atas maka dapat yakini bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik passing bola basket pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik, Oemar (2004:171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku

lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil belajar juga berbeda dalam kawasan isi, yang meliputi hasil belajar efektif dan keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik, dan pengetahuan prosedural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7,1 dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan sebesar 28,9 menjadi 8,3 pada siklus II, dengan katagori aktif. Hasil belajar teknik passing bola basket (*chest pass dan bounce pass*) meningkat melalui implementasi model

pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2012/2013. Ketuntasan secara klasikal tingkat penguasaan materi secara klasikal pada teknik passing bola basket mencapai (100%), berdasarkan rentang ketuntasan 85% – 100% dalam katagori sangat baik. Terjadi peningkatan 15,6% dari siklus 1 ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Nuril.2007. *Permainan Bola Basket*. Solo: Era Intermedia

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian Keolahraagaan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Tim Pengembangan Format Karya Ilmiah untuk Jurnal Undiksha. 2012. *Panduan Penulisan Artikel di E-Journal Undiksha*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher